

Jurnal umsida

Artikel 3

-  Artikel
-  PSIKOLOGI
-  Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3642031157****Submission Date****Sep 7, 2026, 7:43 AM GMT+7****Download Date****Sep 7, 2026, 7:45 AM GMT+7****File Name****Nurin_Elvina_Artikel_skripsi.docx****File Size****131.1 KB****16 Pages****5,543 Words****36,527 Characters**

36% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 32%  Internet sources
- 22%  Publications
- 17%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 32% Internet sources
- 22% Publications
- 17% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	archive.umsida.ac.id	4%
2	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	2%
3	Internet	ukitoraja.id	1%
4	Student papers	Clovis North High School	<1%
5	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
6	Internet	ejournal.edutechjaya.com	<1%
7	Internet	core.ac.uk	<1%
8	Internet	www.scribd.com	<1%
9	Internet	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	<1%
10	Student papers	UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi	<1%
11	Internet	ejurnal.kampusakademik.co.id	<1%

12	Student papers	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	<1%
13	Internet	jom.universitassuryadarma.ac.id	<1%
14	Publication	Ekawati Putri Kinanti, Raden Roro Nanik Setyowati. "Pengaruh Kecanduan Media ...	<1%
15	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	<1%
16	Internet	journal.al-matani.com	<1%
17	Student papers	East Union High School	<1%
18	Publication	Erika Henny Azalika, Suyono Suyono, Anis Fitriyasari. "Pengaruh Growth Mindset ...	<1%
19	Student papers	Universitas Islam Riau	<1%
20	Publication	Wirdanengsih, Syahrul Ramadhan. "Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa K...	<1%
21	Internet	ejournal.kalampractica.com	<1%
22	Internet	jurnal.stie.asia.ac.id	<1%
23	Publication	Nadia Ama Natuz Zahro, Ari Khusumadewi. "Analisis Hubungan Grit dan Psycholo...	<1%
24	Internet	asianpublisher.id	<1%
25	Internet	digilib.unimed.ac.id	<1%

26	Internet	ejournal.jendelaedukasi.id	<1%
27	Internet	repository.unpkediri.ac.id	<1%
28	Internet	jurnal.globalscients.com	<1%
29	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%
30	Internet	www.journal.unpas.ac.id	<1%
31	Internet	dspace.uui.ac.id	<1%
32	Internet	id.123dok.com	<1%
33	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
34	Publication	Alfian Umbu Nduka, Darius Imanuel Wadu. "Pengaruh Model Pembelajaran Miss...	<1%
35	Publication	Ulfa Damayanti, Nanik Handayani. "Hubungan Antara Growth Mindset dengan G...	<1%
36	Student papers	Universitas Merdeka Malang	<1%
37	Publication	Vania Winona Tegel, Adinda Shofia, Putrawansyah Putrawansyah. "Pengaruh Efik...	<1%
38	Internet	ejournal.guideacademic.or.id	<1%
39	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%

40	Internet	journal.unram.ac.id	<1%
41	Internet	repository.untag-sby.ac.id	<1%
42	Internet	e-journals.unmul.ac.id	<1%
43	Internet	journal.admi.or.id	<1%
44	Student papers	Clayton College & State University	<1%
45	Student papers	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<1%
46	Internet	ejournal.universitastaban.ac.id	<1%
47	Internet	eprints2.undip.ac.id	<1%
48	Internet	journal.yrpiiku.com	<1%
49	Internet	jurnal.ranahresearch.com	<1%
50	Publication	Naenna Iroqi, Abdul Khobir, Aisyah Azzahra Manazil, Keisya Wiyan Ramadhani, Z...	<1%
51	Student papers	Universitas Negeri Medan	<1%
52	Internet	repository.usni.ac.id	<1%
53	Internet	www.tokomakalah.com	<1%

54	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
55	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
56	Internet	journal.staiyapiqbaubau.ac.id	<1%
57	Internet	123dok.com	<1%
58	Publication	Annisa Ayu Asri, Endang Mahfudin. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Pertum...	<1%
59	Internet	al-haramjournal.co.id	<1%
60	Internet	docobook.com	<1%
61	Internet	docplayer.info	<1%
62	Internet	jurnal.itbsemarang.ac.id	<1%
63	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
64	Internet	www.coursehero.com	<1%
65	Publication	Erysa Adelia, Tarmidi Tarmidi, Rahma Fauziah. "The Influence of Social Support a...	<1%
66	Publication	Khaizul Adrevi Karim, Komarudin Komarudin, Mochamad Yamin Saputra, Geraldi ...	<1%
67	Internet	bnj.akys.ac.id	<1%

68	Internet	ejournal.asaindo.ac.id	<1%
69	Internet	text-id.123dok.com	<1%
70	Publication	Ahmad Izzan. "MENGKALI KONSEP GROWTH MINDSET DALAM AL-QUR'AN: STRAT...	<1%
71	Publication	Suratiah. "Pengaruh Permainan Congklak Modifikasi Terhadap Kemampuan Lite...	<1%
72	Student papers	Universitas Sumatera Utara	<1%
73	Internet	acikerisim.gelisim.edu.tr	<1%
74	Internet	dadangiskandar2014.wordpress.com	<1%
75	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
76	Internet	dwiwidjanarko.com	<1%
77	Internet	e-journal.hamzanwadi.ac.id	<1%
78	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
79	Internet	idm.or.id	<1%
80	Internet	jiip.stkipyapisdompu.ac.id	<1%
81	Internet	journal.smartpublisher.id	<1%

82	Internet	journals.upi-yai.ac.id	<1%
83	Internet	jurnal.unikal.ac.id	<1%
84	Internet	jurnal.unublitar.ac.id	<1%
85	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
86	Internet	www.journal.unrika.ac.id	<1%
87	Internet	www.kompasiana.com	<1%
88	Internet	www.scilit.net	<1%
89	Publication	Januardin Januardin, Siti Wulandari, Indra Simatupang, Indah Asih Meliana, Mua...	<1%
90	Publication	Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Keju...	<1%
91	Publication	Risa Daffa Rizqullah, Eko Hardi Ansyah. "Dukungan Sosial dan Stres Akademik pa...	<1%
92	Publication	Wanri Lumbantoruan. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Keterampilan Digital M...	<1%
93	Internet	eprints.uad.ac.id	<1%
94	Internet	jurnaldidaktika.org	<1%

The Impact of social and Emotional Support in Shaping a Growth Mindset Among Students at Ketintang Vocational High School in Surabaya

[Peran Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Growth Mindset pada siswa SMK Ketintang Surabaya]

Nurin Elvina¹⁾, Ghozli Rusyid Affandi²⁾

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ghozali@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to examine the role of social support and emotional intelligence in relation to growth mindset among students at SMK Ketintang Surabaya. This study employed a quantitative approach with a correlational design and involved 238 students selected through accidental sampling. Data were collected using psychological scales measuring three variables: social support, emotional intelligence, and growth mindset. The data were then analyzed using multiple Linear regression in SPSS. The results showed that social support had a positive and significant role in growth mindset, with a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.133. Meanwhile, emotional intelligence showed a positive direction but did not have a significant partial role in growth mindset, with a significance value of 0.325 and a regression coefficient of 0.039. Simultaneously, social support and emotional intelligence were found to have a significant role in growth mindset, as indicated by an F-value of 23.100 with a significance value of 0.000. Together, the two variables explained 21.5% of the variance in students' growth mindset, while the remaining 78.5% was associated with other factors beyond the scope of this study. These findings indicate that support from the social environment is an important aspect in helping students develop the belief that their abilities can continue to improve through effort and the learning process.

Keywords - Growth Mindset; Social Support; Emotional Intelligence.

Abstract. Penelitian ini mengeksplorasi Peran Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional terhadap Growth Mindset pada siswa SMK Ketintang Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan melibatkan 238 siswa sebagai responden yang dipilih melalui teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala psikologi dengan tiga variabel, yaitu dukungan sosial, kecerdasan emosional, dan growth mindset, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek dari dukungan sosial yang positif dan signifikan terhadap growth mindset, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,133. Sementara itu, kecerdasan emosional memiliki arah hubungan positif, tetapi belum menunjukkan peran yang signifikan secara parsial terhadap growth mindset, dengan nilai signifikansi 0,325 dan koefisien regresi sebesar 0,039. Secara bersama-sama, dukungan sosial dan kecerdasan emosional terbukti berperan signifikan terhadap growth mindset, yang ditunjukkan oleh nilai F sebesar 23,100 dengan signifikansi 0,000. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 21,5% variasi growth mindset, sedangkan 78,5% lainnya berkaitan dengan faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari

lingkungan sosial menjadi salah satu aspek yang penting dalam membantu siswa mengembangkan keyakinan bahwa kemampuan diri dapat terus ditingkatkan melalui usaha dan proses belajar.

Kata kunci: *Growth Mindset*, Dukungan Sosial, Kecerdasan Emosional.

I. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk masyarakat menjadi lebih cerdas dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Ini tertuang dalam UU No. 20 Pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka [1]. Kualitas dan tingkat pendidikan suatu negara sangat penting untuk kemajuan, peluang kemajuan yang dapat dicapai lebih besar jika tingkat dan kualitas pendidikan negara tersebut lebih tinggi [2]. Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu tingkatan pendidikan menengah di Indonesia yang dibuat khusus untuk mengajarkan siswa agar bisa bekerja dengan profesional dan terlibat dalam usaha.[3]. Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kualitas, serta membekali peserta didik agar siap bekerja dan mampu bersaing dalam dunia kerja. [4]. Sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja siap kerja, SMK Ketintang Surabaya memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan siswanya tidak hanya berprestasi baik di bidang akademik, tetapi juga memiliki mental yang tangguh dan memiliki karakter yang baik.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan teknis saja belum cukup untuk menjamin kesuksesan lulusan SMK di dunia kerja[5]. Sering kali menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK masih kesulitan beradaptasi dengan budaya dan tuntutan di dunia kerja. [6]. Diperlukan juga kesiapan mental, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, dan kepercayaan diri untuk terus belajar[7]. tantangan ini semakin rumit karena adanya motivasi belajar yang rendah serta pola pikir yang tidak berkembang, atau disebut fixed mindset, di kalangan sebagian siswa.mereka percaya kemampuan diri mereka tidak bisa berkembang, sehingga berpotensi menghambat kemampuan bertahan dan kompetitif di masa kini.hal ini menegaskan bahwa peran guru dalam membentuk pola pikir siswa sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar mereka [6].

Dalam situasi ini, *mindset* menjadi aspek psikologis yang sangat penting untuk dimiliki siswa SMK. Peserta didik yang telah memiliki *mindset* akan sangat berguna tatkala akan memasuki dunia kerja[8]. carol dweck dalam tulisannya *growth mindset revisited* [9] menyatakan bahwa cara siswa memandang kemampuan diri mereka merupakan kunci dari motivasi dan potensi mereka [10]. Dweck (2015) menjelaskan bahwa *growth mindset* terlihat dari cara siswa memandang kemampuan dirinya sebagai sesuatu yang masih dapat dikembangkan[9]. Bagi siswa SMK, keyakinan tersebut dapat menjadi bekal dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, karena mereka terdorong untuk terus belajar, berlatih, dan mereka juga lebih mudah bertahan ketika menghadapi kesulitan [11].

Growth Mindset mendorong individu untuk memandang kemampuan sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan melalui usaha, pembelajaran, dan pengalaman. Siswa dengan *mindset* positif cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan, memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, serta mampu melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang[12]. Siswa yang memandang dirinya memiliki *Growth Mindset* cenderung berpandangan lebih positif terhadap usahanya, lebih dapat mengatasi kesulitan dalam tugas dan lebih termotivasi pada situasi yang menantang, tidak hanya mendasarkan [7].

Sejalan dengan pentingnya *Growth Mindset* pada siswa SMK, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat *Growth Mindset* yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh [13] Siswa sekolah menengah kejuruan yang menunjukkan 41,2% *growth mindset* memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan inovasi. Pada penelitian [14] Juga dijelaskan bahwa intervensi *growth mindset* mampu meningkatkan persistensi siswa saat menghadapi tugas yang menantang. Pada penelitian [12] Terdapat *mindset* positif dan pembangunan motivasi pada perubahan kesiapan kerja. Sementara itu, pada penelitian [15] Menjelaskan bahwa *growth mindset* memiliki peran yang cukup penting dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti terhadap 35 siswa SMK Ketintang Surabaya mengenai *growth mindset* di lingkungan sekolah, diperoleh hasil bahwa sebanyak 25,71% siswa memiliki *growth mindset* pada tingkat rendah, sebanyak 20,00% siswa memiliki tingkat sedang, dan sebanyak 51,43% siswa memiliki tingkat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kecenderungan untuk meyakini bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, namun masih diperlukan penguatan agar pola pikir berkembang ini bisa meningkatkan *growth mindset* pada siswa SMK. Dengan demikian, hasil survei awal ini menunjukkan bahwa *growth mindset* belum berada dalam kondisi optimal dan masih dipengaruhi oleh dinamika emosional yang kompleks, sehingga penting untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi tersebut.

Dalam membentuk *growth mindset* pada siswa SMK, terdapat dua faktor yang berperan penting, yaitu dukungan sosial dan kecerdasan emosional. Dukungan sosial adalah persepsi individu tentang adanya perhatian, bantuan emosional, informasi, serta bantuan nyata yang diberikan oleh orang tua, guru, teman sebaya, atau lingkungan sekitar [16]. Keberadaan orang-orang yang peduli, menghargai, dan siap membantu individu dalam mengatasi masalah. Dukungan ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan ketekunan individu dalam menghadapi tantangan, yang pada akhirnya memperkuat *growth mindset* [17]. Menurut penelitian [18] Dijelaskan bahwa dukungan sosial berhubungan positif dan signifikan dengan *growth mindset*. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan instrumental dari lingkungan sekitarnya cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi untuk mencoba hal baru dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan [19]. Selanjutnya, menurut penelitian oleh [20] Melalui kajian mengenai dukungan sosial orang tua, dijelaskan bahwa dukungan emosional dari orang tua dapat membantu siswa memaknai kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Dukungan yang diberikan secara tepat mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan lebih terbuka terhadap proses pengembangan kemampuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan keluarga memiliki keterkaitan dalam membentuk pola pikir yang menekankan proses, usaha, dan perkembangan kemampuan.

Selain itu, kecerdasan emosional juga menjadi faktor penting dalam memengaruhi *growth mindset*. Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) didefinisikan sebagai kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memahami perasaan orang lain, serta menjaga hubungan sosial yang sehat [21]. Individu yang mampu mengelola emosinya akan lebih siap menghadapi tantangan, belajar dari kegagalan, dan mempertahankan motivasi dalam kondisi sulit. Dengan kecerdasan emosional yang baik, seseorang akan lebih mampu mengatur emosi negatif saat gagal, tetap termotivasi, serta menjalin hubungan interpersonal yang sehat, karena semua ini sangat mendukung pembentukan pola pikir berkembang (*growth mindset*) [22]. Pada penelitian [23], terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan *growth mindset* terhadap *self-efficacy*. Sementara itu, penelitian oleh [24] menunjukkan bahwa *growth mindset* dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 39,9% terhadap *grit* akademik. Temuan ini semakin memperlihatkan bahwa *growth mindset* dan kecerdasan emosional merupakan aspek psikologis yang

berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan mempertahankan usaha dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa dukungan sosial dan kecerdasan emosional memiliki relevansi terhadap perkembangan berbagai aspek psikologis yang berkaitan dengan proses belajar dan pengembangan diri. Namun, penelitian yang secara khusus menguji peran dukungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap *growth mindset* pada siswa SMK di Indonesia masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan penting dilakukannya penelitian ini, khususnya untuk melihat bagaimana dukungan sosial yang diperoleh siswa dari lingkungan sosial serta kemampuan dalam mengelola emosi berhubungan dengan keyakinan siswa SMK bahwa kemampuan dirinya masih dapat dikembangkan melalui usaha, pengalaman, dan proses belajar.

II. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Sugiyono, penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih[25]. Metode korelasi ini dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin menguji apakah terdapat peran yang signifikan antara variabel (X1), yaitu dukungan sosial, dan (X2), yaitu kecerdasan emosional, dan variabel (Y), yaitu *Growth Mindset* pada siswa SMK Ketintang Surabaya.

Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswa X, XI, dan XII SMK Ketintang Surabaya yang berjumlah 1793 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling[26]. Adapun jenisnya menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden)[27]. Sampel penelitian ini menggunakan Tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%, yaitu melibatkan 238 siswa SMK yang bersedia menjadi subjek penelitian. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan ketersediaan waktu yang ada selama penelitian serta kemudahan dalam pengambilan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi yang berupa skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

SKALA LIKERT		
KATEGORI	FAVORABLE	UNFAVORABEL
SANGAT SETUJU	1	5
SETUJU	2	4
NETRAL	3	3
TIDAK SETUJU	4	2
SANGAT TIDAK SETUJU	5	1

Tabel 1. Peneliti desain skala Likert dari Excel

Dalam penelitian ini terdapat tiga skala psikologi, yaitu dukungan sosial sebagai variabel X1, skala kecerdasan emosional sebagai variabel X2, dan skala Growth Mindset sebagai variabel Y. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, skala dukungan sosial yang dikembangkan oleh Zimet dkk. (1988) dengan teori Sarafino (1994) menghasilkan 24 item dengan daya diskriminasi antara 0,368 – 0,689. Sedangkan nilai uji reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,929. Pada skala Kecerdasan Emosional terdapat 7 item yang dinyatakan gugur dari 30 item yang ada. Sehingga 23 item dapat dinyatakan valid atau penelitian dapat dilanjutkan dengan daya diskriminasi kisaran 0,716 – 0,730. Sehingga nilai uji reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,820. Sedangkan skala *Growth Mindset* yang kemudian dikembangkan menjadi *Mindset Scale* terdiri dari 8 item dengan daya diskriminasi antara 0,500 – 0,482. Sedangkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,813. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi dan uji regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 0.16.0.0 untuk Windows. Tujuan dari teknik analisis uji korelasi adalah untuk memenuhi asumsi uji sebelum dilakukan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Terdapat tiga variabel yang berperan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil statistik deksriptif dari masing-masing variabel

60

Descriptive Statistics

	N	Minimum m	Maximum m	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	238	53.00	120.00	90.5042	13.36655
Kecerdasan Emosional	238	49.00	93.00	70.4034	5.82707
Growth Mindset	238	23.00	40.00	33.3824	3.91805
Valid N (listwise)	238				

Statistics

		Dukungan Sosial	Kecerdasan Emosional	Growth Mindset
N	Valid	238	238	238
	Missing	0	0	0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel dukungan sosial memiliki skor minimum sebesar 53 dan skor maksimum sebesar 120. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 90,1362, dengan standar deviasi sebesar 13,056. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diterima oleh masing-masing siswa memiliki variasi. Pada variabel kecerdasan emosional, diperoleh skor minimum sebesar 49 dan skor maksimum sebesar 93. Nilai rata-rata sebesar 70,4034 dengan standar deviasi sebesar 5,82707. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecerdasan emosional di antara responden. Selanjutnya, variabel *growth mindset* memiliki skor minimum sebesar 23 dan skor maksimum sebesar 38. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 33,3824, dengan standar deviasi sebesar 3,91805.

19

5

36

10

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
N			238
Normal Parameters ^a			
Mean			.0000000
Std. Deviation			3.47161238
Differences	Most	Extreme	Absolute
			.030
			Positive
			.024
			Negative
			-.030
Kolmogorov-Smirnov Z			.470
Asymp. Sig. (2-tailed)			.980

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, jumlah responden yang dianalisis sebanyak 238 siswa. Hasil uji menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,980. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yaitu $0,980 > 0,05$ yang artinya residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas X1 dengan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Growth Mindset * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	1491.531	56	26.259	2.193	.000
		Linearity	770.022	1	770.022	54.297	.000
		Deviation from Linearity	700.509	55	12.737	1.063	.374
	Within Groups		2167.674	181	11.976		
	Total		3638.206	237			

Berdasarkan hasil uji Linearitas, antara dukungan sosial dan growth mindset, dukungan sosial dan growth mindset memiliki nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,000. Sedangkan, nilai Deviation from Linearity sebesar 0,063. Nilai signifikansi pada Linearity sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear.

14

38

34

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas X2 dengan Y

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Growth Mindset *	Between	(Combined)	1741.445	56	23.170	1.640	.022
Dukungan Sosial	Groups	Linearity	39.991	1	39.991	2.830	.094
		Deviation from Linearity	701.453	55	22.628	1.601	.029
	Within Groups		2896.761	205	14.131		
	Total		3638.206	237			

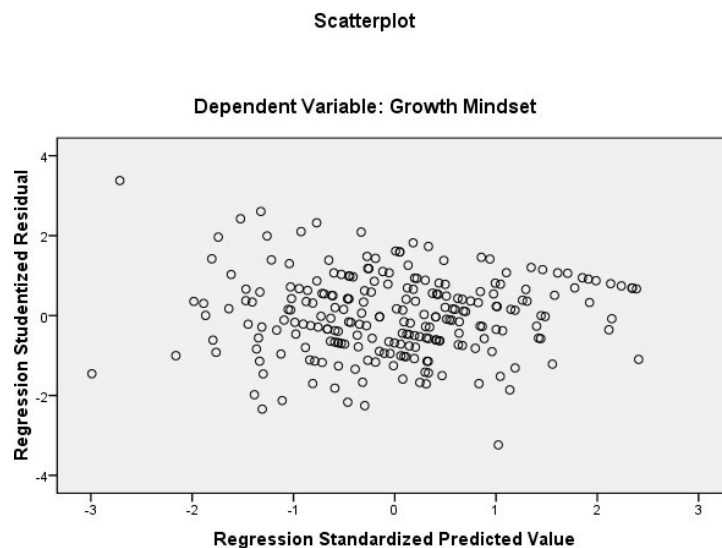
Sedangkan pada hasil antara kecerdasan emosional dan *growth mindset*, diperoleh nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,094 dan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,328. Nilai Deviation from Linearity sebesar $0,328 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari pola linear. Namun, nilai signifikansi Linearity sebesar $0,094 > 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan linear antara kecerdasan emosional dengan *growth mindset* belum signifikan secara statistik.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			
		Toleranc	
Model		e	VIF
1	Dukungan Sosial	.989	1.011
	Kecerdasan Emosional	.989	1.011

a. Dependent Variable: Growth Mindset

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variable dukungan social memiliki nilai Tolerance sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Sementara itu, variable kecerdasan emosional juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Artinya, dukungan social dan kecerdasan emosional tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain, sehingga keduanya dapat digunakan secara Bersama-sama dalam analisis regresi linear berganda.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot, titik-titik data terlihat menyebar di atas dan di bawah garis 0. Selain itu, persebaran titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola yang mengerucut, melebar, bergelombang, atau pola lainnya yang teratur.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda (Uji F/ Anova)

Model	Sum of		Mean		F	Sig.
	Squares	df	Square			
1	Regression	781.860	2	390.930	32.163	.000 ^a
	Residual	2856.346	235	12.155		
	Total	3638.206	237			

Berdasarkan uji analisis regresi berganda, diperoleh nilai F sebesar 23,100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel dukungan social dan kecerdasan emosional secara Bersama-sama berperan secara signifikan terhadap *growth mindset* pada siswa SMK Ketintang Surabaya.

Tabel 8. Hasil Determinasi (R)

Model	R		Adjusted R		Std. Error of the Estimate
	R	Square	Square		
1	.516 ^a	.266	.260		3.29803

Berdasarkan uji Determinasi (R), diperoleh nilai R sebesar 0,464. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan antara dukungan social dan kecerdasan emosional secara Bersama-sama dengan *growth mindset*. Nilai R Square sebesar 21,5% menunjukkan bahwa dukungan social dan kecerdasan emosional secara Bersama-sama mampu

menjelaskan sebesar 21,5% variasi *growth mindset* siswa. Sedangkan, sebesar 78,5% variasi *growth mindset* lainnya dijelaskan oleh factor-faktor lain di luar variable yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,208 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variable independent dalam model, kontribusi kedua variable terhadap *growth mindset* sebesar 20,8%.

Tabel 8. Hasil Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	18.622	3.018			6.170	.000
Dukungan Sosial	.133	.017	.454		7.813	.000
Kecerdasan Emosional	.039	.039	-.113		.987	.325

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variable dukungan social memperoleh nilai t sebesar 7,813 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan social secara parsial memiliki peran yang signifikan terhadap *growth mindset*. Koefisien regresi sebesar 0,133 menunjukkan arah hubungan yang positif, sehingga semakin tinggi dukungan social yang diterima siswa, semakin tinggi pula kecenderungan *growth mindset* yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis mengenai peran dukungan social terhadap *growth mindset* diterima. Sementara itu, variable kecerdasan emosional memperoleh nilai t sebesar 0,987 dengan nilai signifikansi 0,325. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,325 > 0,05$), maka kecerdasan emosional secara parsial tidak memiliki peran yang signifikan terhadap *growth mindset*. Meskipun koefisien regresi sebesar 0,039 menunjukkan arah hubungan positif, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistic. Dengan demikian, hipotesis mengenai peran kecerdasan emosional terhadap *growth mindset* tidak didukung berdasarkan hasil uji t.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dukungan sosial dan kecerdasan emosional secara simultan memiliki peran yang signifikan terhadap *growth mindset* pada siswa SMK Ketintang Surabaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki peran yang signifikan terhadap *growth mindset* pada siswa SMK Ketintang Surabaya. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier berganda yang memperoleh nilai F sebesar 23,100 dengan signifikansi 0,000, sehingga nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada *growth mindset* siswa. Nilai R Square sebesar 21,5% juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki peran *growth mindset*, sementara 78,5% lainnya berkaitan dengan faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth mindset* tidak hanya berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, tetapi juga berhubungan dengan kondisi lingkungan sosial serta kemampuan individu dalam menghadapi dan mengelola pengalaman emosional.

Meskipun demikian, hasil pengujian secara parsial memperlihatkan temuan yang berbeda pada masing-masing variabel. Dukungan sosial terbukti memiliki peran positif dan signifikan terhadap *growth mindset*. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,133. Artinya, semakin besar dukungan yang dirasakan siswa dari lingkungan sekitarnya, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk memiliki pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan dirinya masih dapat berkembang. Berbeda dengan dukungan sosial, kecerdasan emosional tidak menunjukkan peran yang signifikan ketika diuji secara individual. Hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,325 dengan koefisien regresi 0,039. Meskipun koefisien tersebut menunjukkan arah yang positif, nilai signifikansinya masih lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kecerdasan emosional belum dapat dinyatakan memiliki peran yang signifikan terhadap *growth mindset* secara parsial dalam penelitian ini.

Adanya perbedaan antara hasil uji simultan dan uji parsial sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang bertentangan. Uji simultan melihat bagaimana dukungan sosial dan kecerdasan emosional bekerja dalam satu model secara bersamaan, sedangkan uji parsial melihat kontribusi masing-masing variabel setelah keberadaan variabel lainnya diperhitungkan. Oleh karena itu, suatu model regresi dapat menunjukkan hasil yang signifikan secara keseluruhan meskipun tidak semua variabel di dalamnya memiliki pengaruh yang signifikan ketika diuji satu per satu. Pada penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dukungan sosial menjadi bagian yang lebih kuat dalam menjelaskan *growth mindset*, sedangkan kecerdasan emosional belum memberikan kontribusi yang cukup kuat secara individual. Tidak signifikannya kecerdasan emosional secara parsial dapat dipahami dari karakteristik *growth mindset* yang tidak hanya berkaitan dengan bagaimana siswa memahami dan mengelola kondisi emosinya. Keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang juga terbentuk melalui pengalaman belajar, respons terhadap kesulitan, kesempatan mencoba kembali, serta dukungan yang diperoleh dari lingkungan. Pada siswa SMK, lingkungan sosial dapat memiliki peranan yang cukup nyata karena siswa tidak hanya menghadapi tuntutan pembelajaran teori, tetapi juga kegiatan praktik dan berbagai tantangan dalam mengembangkan keterampilan. Dukungan yang diterima dalam proses tersebut dapat membantu siswa merasa lebih mampu menghadapi kesulitan dan melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *growth mindset* yang dikemukakan oleh Dweck[9]. *Growth mindset* merupakan pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan, kecerdasan, dan potensi individu dapat berkembang melalui usaha, proses belajar, serta pengalaman. Siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung memandang tantangan dan kesulitan sebagai bagian dari proses perkembangan. Ketika menghadapi kegagalan, siswa tidak secara langsung memandang kegagalan tersebut sebagai tanda bahwa dirinya tidak mampu, melainkan sebagai pengalaman yang dapat digunakan untuk belajar dan memperbaiki diri. Dalam konteks siswa SMK, *Growth Mindset* menjadi aspek yang penting karena siswa tidak hanya menghadapi tuntutan pembelajaran di sekolah, tetapi juga mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Fahim, dkk., siswa SMK membutuhkan kesiapan mental, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, serta keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan. Oleh karena itu, keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha menjadi penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan pendidikan maupun persiapan karier.

Hasil penelitian ini juga dapat dipahami melalui dukungan sosial dalam kehidupan siswa. Dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, bantuan, penghargaan, dan dukungan yang diperoleh individu dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman sebaya, guru, maupun orang terdekat lainnya. Ketika siswa merasa mendapatkan

dukungan dari lingkungannya, siswa dapat memperoleh dorongan psikologis dalam menghadapi berbagai kesulitan. Dukungan social dapat membantu siswa merasa bahwa dirinya tidak menghadapi masalah seorang diri. Perhatian dan dorongan dari lingkungan dapat memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk tetap mencoba ketika mengalami kesulitan. Dalam proses pembelajaran, kondisi tersebut dapat mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah dan tetap berusaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Menurut penelitian [18] dijelaskan bahwa dukungan social memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *growth mindset*. Siswa yang memperoleh dukungan emosional maupun dukungan dari lingkungan cenderung memiliki keyakinan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dan lebih berani mencoba hal-hal baru. Dukungn dari lingkungan juga dapat membntu siswa untuk tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan. Dalam penelitian ini, dukungan social menjadi salah factor yang secara aktif dengan kecerdasan emosional berperan terhadap *growth mindset*. Artinya, keberadaan lingkungan yang memberikan perhatian, bantuan, dan dorongan dapat menjadi salah satu kondisi yang mendukung siswa dalam mengembangkan keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha dan proses belajar.

Berbeda dengan dukungan sosial, kecerdasan emosional dalam penelitian ini tidak menunjukkan peran yang signifikan terhadap *growth mindset* ketika diuji secara parsial. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,325 dengan koefisien regresi sebesar 0,039. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki arah hubungan yang positif, tetapi kontribusinya belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan *growth mindset* secara individual. Kondisi ini dapat terjadi karena kecerdasan emosional lebih berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan mengelola kondisi emosional, sedangkan *growth mindset* lebih menekankan pada keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, latihan, pengalaman, dan proses belajar.

Tidak signifikannya kecerdasan emosional juga dapat dipahami dari adanya variabel dukungan sosial dalam model penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki koefisien beta sebesar 0,454, sedangkan kecerdasan emosional hanya sebesar 0,057. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang lebih kuat dalam menjelaskan *growth mindset* siswa. Dengan demikian, dalam konteks siswa SMK Ketintang Surabaya, keyakinan siswa bahwa dirinya mampu berkembang kemungkinan lebih banyak terbentuk melalui pengalaman dan dukungan yang diterima dari lingkungan sosial dibandingkan kemampuan dalam mengelola kondisi emosionalnya secara pribadi.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Khatimah dan Qaniah (2025) [28] yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara mindset dan kecerdasan emosional pada mahasiswa aktif di Kota Gorontalo, dengan nilai korelasi sebesar 0,390 dan signifikansi kurang dari 0,005. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan metode analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu melibatkan mahasiswa dan menggunakan korelasi Pearson untuk melihat hubungan kedua variabel, sedangkan penelitian ini melibatkan siswa SMK dan menggunakan regresi linier berganda dengan dukungan sosial sebagai prediktor lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kecerdasan emosional belum menunjukkan kontribusi unik yang signifikan terhadap *growth mindset* setelah dukungan sosial diperhitungkan.

Siswa dapat mengalami berbagai kondisi yang menimbulkan respons emosional, seperti kesulitan dalam memahami materi, hasil belajar yang tidak sesuai harapan, kegagalan, maupun permasalahan dalam hubungan social. Dalam kondisi tersebut, kemampuan siswa untuk memahami dan mengelola emosinya menjadi penting. Siswa yang

mampu mengelola respons emosionalnya dengan baik memiliki kesempatan untuk merespons kesulitan secara lebih adaptif. Kecerdasan emosional dapat berkaitan dengan cara siswa menghadapi kegagalan dan tantangan. Ketika siswa mengalami kegagalan, kemampuan dalam mengelola emosi dapat membantu siswa untuk tidak berhenti pada rasa kecewa atau putus asa. Siswa dapat belajar untuk memahami situasi yang dihadapi, mengevaluasi, kesulitan, serta mempertimbangkan langkah yang dapat dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian oleh [22] menunjukkan bahwa individu yang mampu mengelola emosi dan memiliki kemampuan memahami orang lain cenderung dapat memandang kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan emosional dapat menjadi salah satu aspek yang mendukung individu dalam menghadapi tantangan. Temuan penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian [23] yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut membahas kecerdasan emosional dan *growth mindset* dalam kaitannya dengan *self-efficacy* pada siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek psikologis, termasuk kemampuan emosional dan pola pikir berkembang, memiliki keterkaitan dalam proses siswa menghadapi tuntutan dan tantangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan social dan kecerdasan emosional merupakan dua factor yang dapat dipertimbangkan dalam memahami *growth mindset* siswa. Dukungan social memberikan sumber dorongan yang berasal dari lingkungan, sedangkan kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghadapi dan mengelola kondisi yang dialami. Kedua factor tersebut secara bersamaan dapat mendukung siswa dalam menghadapi tantangan dan proses perkembangan.

Namun, nilai koefisien determinasi sebesar 21,5% menunjukkan bahwa dukungan social dan kecerdasan emosional bukan merupakan satu-satunya factor yang berkaitan dengan *growth mindset*. Masih terdapat 78,5% factor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa *growth mindset* merupakan kondisi psikologis yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Hasil tersebut sejalan dengan uraian Dweck yang menempatkan *growth mindset* sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk berkembang. Dalam pembentukannya, keyakinan tersebut dapat berkaitan dengan berbagai pengalaman belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, selain dukungan sosial dan kecerdasan emosional, terdapat kemungkinan factor lain yang turut berkaitan dengan perkembangan *growth mindset* siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya *growth mindset* dalam berbagai konteks Pendidikan. Penelitian mengenai *growth mindset* pada siswa SMK menunjukkan adanya kaitan antara *growth mindset* dan keterampilan inovasi. Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa *growth mindset* memiliki peran dalam proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan siswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan *growth mindset* pada siswa SMK perlu mendapatkan perhatian. Upaya tersebut tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan individu, tetapi juga dengan menciptakan lingkungan yang memberikan dukungan kepada siswa. Selain itu, pengembangan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola emosi juga dapat menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Dalam lingkungan sekolah, guru dan pihak sekolah dapat memberikan dukungan kepada siswa melalui perhatian, dorongan, serta kesempatan bagi siswa untuk terus belajar dari proses yang dijalani. Siswa juga dapat didorong untuk memandang kesulitan dan kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebagai alasan untuk berhenti mengembangkan diri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berarti bahwa kecerdasan emosional sama sekali tidak berkaitan dengan *growth mindset*. Temuan penelitian hanya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional belum memberikan peran yang signifikan ketika berdiri sendiri dalam model penelitian ini. Sebaliknya, ketika dukungan sosial dan kecerdasan emosional dipertimbangkan secara bersamaan, keduanya menghasilkan model yang signifikan. Hal ini

memperlihatkan bahwa perkembangan *growth mindset* pada siswa dapat dipahami melalui perpaduan antara faktor yang berasal dari dalam diri dan kondisi lingkungan yang mendukung proses perkembangan siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, H1 diterima, yang berarti dukungan sosial terbukti berperan signifikan terhadap *growth mindset* dengan arah pengaruh positif. H2 ditolak, karena kecerdasan emosional tidak menunjukkan peran yang signifikan terhadap *growth mindset*. Sementara itu, H3 diterima, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berperan signifikan terhadap *growth mindset*. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 2,5%, sedangkan 78,5% lainnya berasal dari faktor lain seperti *self-efficacy*, grit akademik, *self-Motivation*.

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan kepada siswa melalui pemberian apresiasi, motivasi, pendampingan, serta kesempatan untuk belajar dari kesalahan. Siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan dukungan dari lingkungan sebagai dorongan untuk berusaha dan mengembangkan kemampuan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berkaitan dengan *growth mindset*, mengingat dukungan sosial dan kecerdasan emosional dalam penelitian ini hanya memberikan kontribusi sebesar 21,5%. Penelitian berikutnya juga dapat melibatkan karakteristik responden atau lokasi penelitian yang berbeda agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang luas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SMK Ketintang Surabaya yang telah memberikan saya akses untuk melakukan penelitian serta peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi data sesuai dengan pribadinya masing-masing.

REFERENSI

- [1] A. Rehani and T. A. Mustofa, "Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta," vol. 12, no. 4, 2023.
- [2] B. Hermanto, "Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa," *FOUNDASIA*, vol. 11, no. 2, Oct. 2020, doi: 10.21831/foundasia.v11i2.26933.
- [3] C. Eliyani, H. Yanto, and S. Sunarto, "DETERMINAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DI KOTA SEMARANG," *Journal of Economic Education*, 2016.
- [4] I. Safinaz and U. A. Izzati, "HUBUNGAN ANTARA PSYCHOLOGICAL WELL-BEING DENGAN WORK ENGAGEMENT PADA GURU SMK," *Character*, vol. 9, 2022.
- [5] T. Gunawan and P. Hadi Pratiwi, "REVITALISASI PENDIDIKAN VOKASI DI INDONESIA: TRANSISI SEKOLAH KE DUNIA KERJA MELALUI FILOSOFI PENDIDIKAN MOH. SJAFEI [REVITALIZING VOCATIONAL EDUCATION IN INDONESIA: THE SCHOOL-TO-WORK TRANSITION THROUGH MOH. SJAFEI'S EDUCATIONAL PHILOSOPHY]," *PJI*, vol. 22, no. 1, pp. 88–119, Jan. 2026, doi: 10.19166/pji.v22i1.10514.

-
- [6] I. Rahutama, M. Sagaf, N. Marlyana, D. Prianjani, and G. Mohammad, "Dari Sekolah ke Dunia Kerja: Profesionalisme, Etika dan Keselamatan," *society*, vol. 7, no. 1, pp. 97–110, Apr. 2026, doi: 10.37802/society.v7i1.1278.
- [7] A. P. Barus and P. Manurung, "Meningkatkan Growth Mindset Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VII SMP IT Nurul Hadina," *JOURNAL OF EDUCATION*, vol. 2, no. 1, 2024.
- [8] T. G. Chrisantiana and T. Sembiring, "Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung," *Humanitas*, vol. 1, no. 2, p. 133, Nov. 2017, doi: 10.28932/humanitas.v1i2.422.
- [9] C. Dweck, "Carol Dweck Revisits the 'Growth Mindset'".
- [10] T. G. Chrisantiana and T. Sembiring, "Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung," *Humanitas*, vol. 1, no. 2, p. 133, Nov. 2017, doi: 10.28932/humanitas.v1i2.422.
- [11] "Dampak Mindset Bertumbuh (Growth Mindset) terhadap Motivasi Intrinsik dan Ketahanan Akademik Siswa."
- [12] M. A. Azzahra, N. S. Abbiyati, and J. Oktora, "Membangun Motivasi dan Mindset Positif Sebagai Strategi Peningkatan Kesiapan Karier Siswa SMK di Era Industri 4.0," vol. 1, no. 2, 2026.
- [13] F. Royani, D. Nurhadi, and N. Nurjanah, "Pengaruh Growth Mindset Terhadap Keterampilan Inovasi Siswa Teknik Pemesinan SMK ISLAM 1 BLITAR," *Bri*, vol. 10, no. 1, pp. 80–87, Feb. 2025, doi: 10.28926/briliant.v10i1.1878.
- [14] A. Ulya and D. Noviani, "Peran Growth Mindset Dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa," vol. 5, no. 04.
- [15] S. Marhamah, "STUDENT GROWTH MINDSET DALAM KONSEP KURIKULUM MERDEKA".
- [16] N. S. Wahyuni, "HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA SISWA SMK NEGERI 3 MEDAN," vol. 2, no. 2, 2016.
- [17] C. Yunetta and S. Tiatri, "MENGURANGI LONELINESS PADA MAHASISWA PERANTAU: PERAN GROWTH MINDSET DENGAN PERCEIVED SOCIAL SUPPORT SEBAGAI MEDIATOR," *JSER*, vol. 6, no. 2, pp. 246–256, Dec. 2024, doi: 10.54783/jsr.v6i2.664.
- [18] "Pengaruh Growth Mindset terhadap resiliensi melalui peer support pada siswa smk telekomunikasi darul ulum jombang," *Jurnal pendidikan Indonesia*.
- [19] F. N. Aksa, H. Herinawati, F. Maghfirah, S. Thani, A. Arnita, and J. Jamidi, "SOSIALISASI HUKUM TINDAK KEKERASAN SEKSUAL: MEMBANGUN KESADARAN DAN MENCEGAH TINDAK KEKERASAN SEKSUAL DALAM MASYARAKAT DAN PASANTREN DI DESA UTEUN KOT LHOKSEUMAWE (Legal Socialization on Sexual Violence: Building Awareness and Preventing Sexual Violence in the Community and Islamic Boarding Schools in Uteun Kot Village, Lhokseumawe)," *UHJPM*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, Feb. 2024, doi: 10.29103/uhjpm.v2i1.13420.
- [20] F. Aldino, "Peran Dukungan Sosial Orang Tua dalam Menumbuhkan Growth Mindset Siswa Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran Matematika".
- [21] D. Goleman, "EMOTIONAL INTELLIGENCE".

- [22] L. Lisnawati, "Pengaruh Kontrol Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kecenderungan Cybersex Pada Pria Dewasa Awal," *Psikoborneo*, vol. 7, no. 4, Dec. 2019, doi: 10.30872/psikoborneo.v7i4.4831.
- [23] S. Hilal Alkatiri and T. Susilarini, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Growth Mindset dengan Self Efficacy pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Jakarta," *ikraith-humaniora*, vol. 9, no. 2, pp. 11–19, Jul. 2025, doi: 10.37817/ikraith-humaniora.v9i2.4330.
- [24] A. D. Larasati and H. Laksmiwati, "PENGARUH GROWTH MINDSET DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP GRIT AKADEMIK PADA MAHASISWA AKHIR S1 YANG AKTIF BERORGANISASI," vol. 17, no. 3, 2026.
- [25] H. Purnomo, "7 PUBLICATIONS 81 CITATIONS SEE PROFILE".
- [26] Khaidir Ali Fachreza *et al.*, "Analisis Komparatif antara Probability dan Nonprobability dalam Penelitian Pemasaran," *JPAES*, vol. 1, no. 3, pp. 108–120, Jun. 2024, doi: 10.61132/jpaes.v1i3.248.
- [27] A. Daengs, E. Istanti, and I. Kristiawati, "PERAN TIMELIMENES DALAM MENINGKATKAN CUSTOMER SATISFACTION, CUSTOMER LOYALTY PT. JNE," *j. manaj. adm.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, Jun. 2022, doi: 10.52310/jbhorizon.v5i1.71.
- [28] K. Khatimah and F. A. Qaniah, "Hubungan Mindset dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Aktif di Kota Gorontalo".

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.